

**PROSES PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*  
DI SMAIT NUR HIDAYAH**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Fakultas Psikologi dan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**QONITA AKMALIA AJMAL**

**F.100132003/G.000132003**

***TWINNING PROGRAM***  
**FAKULTAS PSIKOLOGI & FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

PROSES PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*  
DI SMAIT NUR HIDAYAH

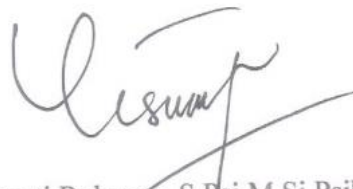
Diajukan Oleh :

QONITA AKMALIA AJMAL

F.100132003/G.000132003

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si, Psikolog  
NIDN. 836/0616036901



Dr. Mohammad Ali, S.Ag, M.Pd  
NIK. 110.1621

**PROSES PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*  
DI SMAIT NUR HIDAYAH**

Yang diajukan Oleh :

QONITA AKMALIA AJMAL

F.100132003/G.000132003

Telah dipertaruhkan didepan depan penguji

Pada tanggal 14 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si, Psikolog**

Penguji Utama

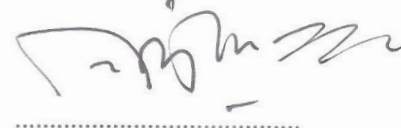
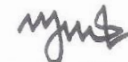
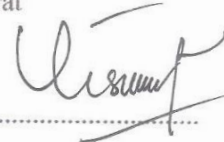
**Dr. Mohammad Ali, S.Ag, M. Pd**

Penguji pendamping I

**Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si, Psikolog**

Penguji pendamping II

**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd**



Surakarta, 14 Agustus 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Moordiningsih, M.Si, Psikolog**  
NIDN. 0615127401

**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**  
NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2017

Penulis



**Qonita Akmalia Ajmal**

**F.100132003/G.000132003**

## **PROSES PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMAIT NUR HIDAYAH**

### **ABSTRAK**

Sekolah yang baik mampu memberikan pendidikan akademik dan pendidikan moral yaitu memberikan pendidikan umum yang ditambah dengan pendidikan agama. Terdapat beberapa tawaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut yang salah satunya adalah *full day school*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran di *full day school* di SMAIT Nur Hidayah, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berlangsung di SMAIT Nur Hidayah daerah Kartasura, Sukoharjo. Informan penelitian terdiri dari 4 guru dan 4 siswa. Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kelebihan dari *full day school* adanya aktifitas yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki yang membuat siswa merasa nyaman, adanya penambahan mata pelajaran agama, mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat yang dapat memantau dan melatih siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan guru di sekolah. Sedangkan untuk kekurangan dari *full day school* sendiri ketika pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dari hal tersebut, menurut guru dengan metode yang sudah diberikan siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika di akhir pembelajaran dan ketika siswa diberi tugas rumah tidak kondusif tugas tersebut tidak dikerjakan oleh siswa dengan berbagai alasan yang salah satunya siswa lelah karena padatnya kegiatan siswa di rumah dan membuat siswa merasa lelah.

**Kata Kunci : Pembelajaran, *full day school*, SMAIT (Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu)**

### **ABSTRACT**

A good school provides academic and moral educations that is provide general education which is completed by religious education. There are some options to fulfill those needs of students such as full day school. The main aim of this study was to describe and analyse the learning process of full day school at SMAIT Nur Hidayah in Kartasura, Sukoharjo. This research is qualitative with phenomenology approach. The informants of this study was consisted of 4 teachers and 4 students. The data were collected by depth-interview, observation, and documentation. The data analysing methods used in this study was data triangulation. The result showed us that full day has some benefits at providing such potential-developing activities for students based on their own passions and talents which make them feel comfortable, more religious education, good

cooperation pattern between school, teachers, parents, and society who were able to mentor students at applying their knowledge. Nevertheless, full day school also had a weakness where teachers tend to use lecturing methods in learning process. Therefore, based on teachers explanations, most of students felt bored and sleepy while studying. Moreover, students tend to give more excuse to do their homework because they were too tired to do it.

**Keywords: full day school, learning, SMAIT (Islamic High School)**

## **1. PENDAHULUAN**

Sekolah yang baik mampu memberikan pendidikan akademik dan pendidikan moral. Mengenai hal tersebut, sekolah, guru, siswa dan ekosistem sekolah harus saling bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan serta dapat terlaksana dengan baik. Pada kenyataan yang ada, arus pendidikan berkembang secara pesat dan sekolah kurang mampu dalam menyeimbangkan arus pendidikan. Sekolah dituntut untuk lebih menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini agar siswa tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. (Thoidis & Chaniotakis, 2015). Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sebagian besar dipengaruhi oleh status sosial keluarga dan sekolah, kualitas pembelajaran di sekolah, kualitas prestasi siswa, waktu yang dihabiskan untuk belajar, hubungan antara pengajaran dan strategi pembelajaran, serta standar pembelajaran dan motivasi yang diberikan. (Tóth, 2012).

*Full Day School* adalah sekolah yang memadukan materi pelajaran umum dan materi pelajaran agama sebagai penguatnya. Proses pembelajaran Full Day School dimulai dari pukul 06.40 sampai dengan pukul 16.00. Waktu belajar yang lebih panjang ini tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik (Setyarini, Joyoatmojo, & Sunardi, 2014). Sejumlah sekolah negeri di kota Solo sejak beberapa bulan lalu sudah melakukan uji coba sekolah sehari penuh (*full day school*), sebagai wujud penerapan kebijakan baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy. Penerapan ini guna untuk memperkuat dan

mengefektifkan praktik penguatan pendidikan karakter siswa (Ali, 2017). Polemik pendidikan muncul kepermukaan mengenai *full day school*. Terdapat beberapa pro kontra mengenai kebijakan ini. Pihak yang pro terhadap *full day* menuturkan bahwa sekolah ini mampu membantu orangtua yang bekerja dan bisa lebih focus dan kegiatan anak lebih terkontrol. Pihak yang kontra berpandangan bahwa *full day school* akan menambah beban guru dan siswa. Guru akan lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah. Selain guru, siswa berpotensi mengalami kebosanan karena dikurung sepanjang hari. *Full day school* dinilai menjauhkan siswa dari lingkungan bermain atau tempat beresialisasi, dalam konteks kemasyarakatan. (Az-Zuhri, 2017)

Hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizky (2015), bahwa siswa merasa kelelahan atau bosan dengan jam pembelajaran yang terlalu lama. Sebelum jam pembelajaran selesai terkadang terdapat siswa meminta guru untuk segera menyelesaikan pembelajaran karena sudah merasa kelelahan atau bosan seharian berada di sekolah. Kegiatan pembelajaran *full day school* diharapkan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah harus berperan dalam melaksanakan kegiatan siswa dan bekerja sama dengan guru dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan pada diri siswa supaya siswa tidak mudah merasa bosan di kelas. (Winarni, 2015).

Sekolah harus mampu merekrut orangtua dan masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter siswa. Sekolah yang mampu dalam menjalin hubungan dengan orangtua dan masyarakat memiliki kesanggupan yang besar dalam meningkatkan peluangnya untuk berhasil bersama siswanya dalam membangun karakter yang baik (Samani & Hariyanto, 2013)

Kurikulum Full day school memberikan tambahan muatan pada Pelajaran Agama Islam. Pelajaran membaca, dan menghafal Al Qur`an serta mempertajam kurikulum kependuan dalam rangka pembentukan karakter. Pendidikan agama Islam, terutama sejak kebangkitan Islam di akhir 1960-an

dan awal 1970-an, telah muncul cukup luar biasa. Pendidikan Islam telah ditentukan oleh sosio-ekonomi dan suasana politik negara masing-masing seperti di negara – negara terjajah (Salleh, 2013).

Guru harus mampu membuat orang lain untuk menerima pelajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi guru sendiri untuk memberikan ilmu kepada siswa supaya mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ball & Forzani, 2010). Menurut Psikologi Kognitif, pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi di kelas ataupun di luar kelas antara segala sesuatu yang diketahui oleh seorang pembelajar, informasi yang dimiliki, dan apa yang dilakukan ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung yang terjadi antara guru dan siswa (Surya, 2015). Menurut Albert Bandura, seorang moderat penemu teori *social learning/observational learning* menyatakan bahwa setiap proses pembelajaran meliputi tahap perhatian, tahap penyimpanan ingatan, tahap reproduksi, dan tahap motivasi (Syah, 2009). Menurut teori Piaget siswa SMA termasuk dalam tahap operasi formal yaitu pada usia 11 tahun sampai 19 atau 20 tahun yang di mana siswa SMA ini terdapat dalam usia  $\pm 16$  sampai 18 tahun. Pada tahap ini siswa dapat berpikir tentang suatu kemungkinan, menghadapi suatu masalah dan pengujian suatu hipotesis. Menurut Piaget sendiri lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak remaja ini. Pada pembelajaran ataupun kegiatan di sekolah hendaknya guru dan sekolah mampu bekerja sama dalam memberikan perhatian kepada siswa pada perbedaan setiap siswa (Papalia & Feldman, 2015).

Kurikulum *full day school* memberikan tambahan muatan pada Pelajaran Agama Islam. Pelajaran membaca, dan menghafal Al Qur`an serta mempertajam kurikulum kependuan dalam rangka pembentukan karakter. Pendidikan Islam telah ditentukan oleh sosio-ekonomi dan suasana politik negara masing-masing seperti di negara – negara terjajah (Salleh, 2013). Untuk tercapainya kurikulum *full school*, pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan – pelatihan guru untuk mengembangkan pemahaman



dalam mengajar kreatif dengan memberikan inovasi – inovasi (González, Deal, & Skultety, 2016).

## **2. METODE**

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu data. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Menurut Tohirin (2012), penelitian kualitatif membahas mengenai kualitas yang merujuk pada segi alamiah dan memaknai penelitian kualitatif tidak menggunakan hitungan namun menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang yang diamati. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi studi kasus. Menurut Creswell (2015) pendekatan fenomenologi adalah studi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait konsep atau fenomena. Pengambilan data ini menggunakan jumlah informan dalam penelitian ini 8 subjek dengan 3 orang ustadzah, 1 orang ustadz, 2 orang siswa dan 2 orang siswi. wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran *full day school* di SMAIT Nur Hidayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran di kelas guru melakukan pembukaan seperti salam dan do`a bersama untuk mengawali setiap pembelajaran, menanyakan kabar siswa, absen, review memberikan materi, menggali informasi, feedback, diskusi, latihan soal, dan memberikan motivasi. Guru juga membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dan memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa diakhir pembelajaran serta sekolah mengadakan kegiatan yang mampu meningkatkan siswa dalam belajar. Menurut Syah (2009) menjelaskan bahwa Albert Bandura, seorang moderat penemu teori social learning / observational learning menyatakan

bahwa pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral ditekankan perlu salah satunya *conditioning* (pembiasaan merespon). Menurut prinsip konitioning, prosedur belajar dalam pengembangan sosial dan moral sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku lainnya, seperti *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman).

Sekolah mengadakan kerjasama yang baik dengan wali murid dan masyarakat. Setiap pembagian rapot/LHBS (Lembar Hasil Belajar Siswa) wali murid yang mengambil laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya wali murid dan wali kelas dapat berkonsultasi mengenai anak didik ketika di rumah dan di sekolah. Selain itu juga supaya guru dan orangtua dapat dengan baik memainkan peranan yang penting sebagai contoh bagi siswa berperilaku. selain itu sekolah juga mengadakan wisma yang dibangun di sekitar masyarakat, supaya siswa dapat berinteraksi dan beradaptasi langsung dengan masyarakat. Menurut Syah (2009), prosedur lain yang menjadi bagian yang *integral* dengan prosedur belajar menurut *social learning*, ialah imitasi atau peniruan. Hal ini diharapkan orangtua dan guru mampu menjadi peranan penting sebagai sebuah model atau tokoh yang dijadikan ssiwa sebagai panutan dalam nerperilaku sosial dan moral bagi siswa.

Menurut Goble (1993), dalam Psikologi Humanistik sendiri proses pendidikan harus memusatkan pada hasil – hasil yang hendak dicapai dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hasil tersebut meliputi berkembangnya pemahaman, kemampuan menilai secara tepat, selera yang luhur, dan pengetahuan tentang cara – cara hidup yang baik dengan masyarakat melalui pendidikan yang diterima dari siswa tersebut. Pengajaran di kelas harus dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari – hari supaya siswa mampu bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya. SMAIT Nur Hidayah mengharapkan output siswa yang setelah lulus nanti adalah selain siswa unggul pada akademik siswa juga unggul dalam kepemimpinan dan menjadi agen pembaruan di masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan baik. Menurut siswa output lulusan siswa di SMAIT Nur Hidayah

adalah menjadi seorang hafidz dengan minimal hafalan 2 juz baru, bisa membaur dengan masyarakat.

Di Denmark *full day school* didirikan dengan permohonan izin dari pemerintah Denmark. Namun pemerintah dari Denmark sendiri menyatakan bahwa waktu terpanjang dari pembelajaran siswa tidak boleh melebihi dari 6 jam pelajaran di tiap hari sekolahnya dikarenakan akan menurunkan konsentrasi siswa (Holm, 2014). Penyebaran sekolah *full day school* belum bisa merata di pemukiman penduduk di Denmark. Sekolah *full day school* hanya terdapat di sekolah perkotaan dan untuk di wilayah perdesaan hanya ada sekolah umum yang dibawah oleh pemerintah. Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa membangun *full day school* dapat menciptakan sebuah sekolah yang dapat berpengaruh secara dinamis oleh masyarakat setempat (Holm, 2014). Menurut hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pembelajaran di *full day school* berlangsung selama  $\pm 9$  jam penuh dengan istirahat dua kali dan menurut hasil observasi sendiri di akhir jam pelajaran  $\pm 20$  menit terakhir siswa mulai jenuh serta konsentrasi yang menurun

Menurut Piaget sendiri lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak remaja ini. Pada pembelajaran ataupun kegiatan di sekolah hendaknya guru dan sekolah mampu bekerja sama dalam memberikan perhatian kepada siswa pada perbedaan setiap siswa (Papalia & Feldman, 2015). Selain itu menurut Harini & Karwanto (2014), hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah. Untuk SMAIT Nur Hidayah sendiri untuk menjalin hubungan dengan wali murid ketika penerimaan siswa baru dengan memberikan gambaran kepada wali mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid. Sedangkan untuk menjalin

hubungan dengan masyarakat menjalin hubungan dengan masyarakat mengadakan kegiatan bersama masyarakat dan membangun wisma yang disebar di sekeliling masyarakat supaya siswa dapat berinteraksi langsung kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan sekolah dapat mengembangkan kegiatan bagi siswa yang bermanfaat untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Selain itu juga diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif supaya siswa merasa nyaman di sekolah terutama di kelas dan tidak merasa terbebani dengan panjangnya jam pelajaran. Orangtua juga diharapkan dapat mendukung setiap kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Masyarakat yang baik akan menjadikan perilaku seseorang baik pula. Oleh karena itu, sekolah dan masyarakat hendaknya bekerja sama dengan baik untuk mengontrol setiap kegiatan siswa di luar kelas dan selalu melatih kemampuan anak untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti mengadakan kegiatan bersama.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *full day school* adanya aktifitas yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki yang membuat siswa merasa nyaman, adanya penambahan mata pelajaran agama, mengadakan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat yang dapat memantau dan melatih siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan guru di sekolah. Sedangkan untuk kekurangan dari *full day school* sendiri ketika pembelajaran di kelas siswa mudah mengantuk ketika di jam siang dan tidak fokus ketika guru memberikan pelajaran dan siswa mulai bosan dengan melakukan beberapa aktifitas seperti tidur, berbicara dengan teman atau bermain dengan hal disekitarnya. Pada pembelajaran di *full day school* ketika pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pembelajaran di fokuskan pada guru atau biasa disebut dengan *teacher center*. Ketika guru memberikan

pembelajaran cenderung memakai ceramah. Dari hal tersebut, menurut guru dengan metode yang sudah diberikan siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika di akhir pembelajaran dan ketika siswa diberi tugas rumah tidak kondusif tugas tersebut tidak dikerjakan oleh siswa dengan berbagai alasan yang salah satunya siswa lelah karena padatnya kegiatan siswa di rumah dan membuat siswa merasa lelah.

Saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah, karena siswa merasa lelah dan bosan ketika pembelajaran, hendaknya meningkatkan pelatihan bagi guru mengenai pembelajaran *active learning*, hal ini akan memberikan dampak siswa akan dilibatkan langsung dalam belajar dan siswa akan nyaman. Saran bagi siswa, untuk mampu membagi waktu istirahat yang baik supaya tidak mudah merasa lelah, sehingga ketika pelajaran tidak terganggu. Saran bagi peneliti selanjutnya jika tertarik melakukan penelitian ini diharapkan mampu menggali dan memperluas lebih hasil penelitian dari kekurangan ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2017). Pendidikan Karakter. Surakarta: Solopos.

Az-Zuhri, D. N. (2017, Agustus 11). Pro dan Kontra Full Day School. Retrieved Agustus 16, 2017, from NU Online: [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)

Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih antara Lima Pendekatan*. (A. Lintang, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ball, D. L., & Forzani, F. (2010). The Work of Teaching and the Challenge. *Journal of Teacher Education*, 497.

González, G., Deal, J., & Skultety, L. (2016). Facilitating Teacher Learning When Using Different Representations of Practice. *Journal of Teacher Education*, 67, 448-450.

- Herdiansyah, H. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D., & Feldman, R. D. (2015). *Experience Human Development* (12 ed.). (F. W. Herarti, Trans.) Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Rizky, A. A. (2015). Problematika Pembelajaran System Full Day School . *Skripsi*, 76.
- Salleh, M. S. (2013, June). Strategizing Islamic Education. *International Journal of Education and Research*, 1, 2.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Setyarini, I. N., Joyoatmojo, S., & Sunardi. (2014, April). Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 232.
- Soapatty, L., & Suyanto, T. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2, 720 - 723.
- Surya, M. (2015). *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Thoidis, I., & Chaniotakis, N. (2015). All Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solituin to the Crisis? *The International Journal of Social Pedagogy*, 1, 138 - 139.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tóth, P. (2012). Learning Strategies and Styles in Vocational. *Acta Polytechnica Hungarica*, 9, 214 - 215.
- Winarni, B. (2015). Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Kedisiplinan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*, 5-6.
- Zainal , V. R., & Bahar, F. (2013). *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.